

ABSTRAK

Siti Sopiah Nur Janah (1215010196) : Kritik Intelektual Sri Bintang Pamungkas Terhadap Kebijakan Orde Baru Tahun 1970-1998.

Indonesia masa Orde Baru dibawah kepemimpinan Soeharto berfokus pada upaya menciptakan kestabilan dalam politik dan pertumbuhan ekonomi melalui sistem pemerintahan yang terpusat dan kekuasaan yang otoriter. Meskipun dalam masa pemerintahannya membawa beberapa kemajuan dalam pembangunan dan ekonomi, namun cara yang ditempuh untuk mencapai tujuannya menerapkan sistem yang represif. Selain itu penanaman modal asing dan ketergantungan utang luar negeri yang justru melemahkan kedaulatan bangsa dan hanya memperkuat kekuasaan dan memperkaya elite tertentu. Ditengah situasi yang represif hadir lah sejumlah tokoh yang berani menentang dan mengkritik kebijakan Orde Baru. Salah satu tokoh vokal dalam mengkritik kebijakan adalah Sri Bintang melalui berbagai kritik intelektualnya dalam menentang kekuasaan Orde Baru, melalui tulisan, pidato, keikutsertaan pada sistem politik, dan demonstrasi.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah : Pertama, bagaimana riwayat hidup Sri Bintang Pamungkas dan kebijakan Orde Baru tahun 1970-1980?. Kedua, bagaimana bentuk kritik intelektual Sri Bintang Pamungkas terhadap kebijakan Orde Baru. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara detail bagaimana Sri Bintang Pamungkas dalam menentang dan mengkritik kebijakan Orde Baru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Pada tahap heuristik dilakukan dengan pengumpulan data dan dari berbagai sumber baik primer dan sekunder, termasuk karya ilmiah dari tokoh-tokoh terkait. Selanjutnya pda tahap kritik sumber, data yang telah didapatkan, kemudian di evaluasi melalui kritik intern dan kritik ekstern untuk menilai keaslian dan kredibilitasnya. Kemudia tahap berikutnya interpretasi dengan menganalisis dan menafsirkan data yang telah diverifikasi untuk memahami konteks dan makna dari isi peristiwa yang akan dikaji. Tahap terakhir, historiografi dengan menyusun hasil interpretasi secara sistematis dalam bentuk penulisa sejarah. Melalui tahapan metode tersebut, penelitimenggabungkan berbagai sumber untuk merekontruksi fakta sejarah secara menyeluruh dan akurat.

Sri Bintang dalam menyuarakan kritik intelektualnya dengan tajam berkaitan dengan penyimpangan ekonomi dan politik. Akar pandangan kritisnya bahwa Orde Baru bersifat represif, praktik ekonomi yang tidak adil dengan mengejar laba tanpa memperhatikan ekologi, kebijakan utang luar negeri, swasembada pangan, revolusi hijau, sistem demokrasi, pembungkaman, nepotisme, diskriminatif, dan budaya birokrasi borjuis. Namun keberaniannya tidak terlepas dari resiko. Sri Bintang justru mendapatkan tuduhan melakukan tindakan subversi, penghinaan presiden hingga pada akhirnya dipanggil oleh kejaksaan, di periksa dan di penjarakan.